



## INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES IN NATURAL AND SCIENCE LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL

### INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Dzakwan zain<sup>1</sup>, Sukarno<sup>2</sup>, Samsu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

#### Article Info

##### Corresponding Author:

Dzakwan zain

[dzakwanzain1412@gmail.com](mailto:dzakwanzain1412@gmail.com)

##### Keyword:

*Integration of Islamic Values, Natural and Social Sciences, Islamic Boarding School*

##### Kata Kunci:

Integrasi Nilai-Nilai Islam, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Pondok Pesantren

#### Abstract

*This research was conducted to analyze in depth the integration of Islamic values in the learning of Natural and Social Sciences (IPAS) at the Salafiyah Depati Agung Islamic Boarding School, Muara Siau District. This research used a qualitative approach with a field research type. The research was conducted at the Salafiyah Depati Agung Islamic Boarding School, Muara Siau District, Merangin Regency, Jambi Province. The research subjects were 30 people consisting of the head of the madrasah, teachers, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation to obtain comprehensive and contextual data. The results of the study indicate that the integration of Islamic values in the learning of IPAS is carried out through several main strategies, namely: (1) linking the IPAS material with Islamic values such as the concept of cleanliness as part of faith and human responsibility towards the environment; (2) the use of verses of the Qur'an (kauniyah) as a normative basis in understanding natural phenomena; and (3) habituating behavior to maintain cleanliness through routine activities and teacher role models in the Islamic boarding school environment. Research findings show that the integration of Islamic values in science learning is able to strengthen students' understanding of the learning material while fostering religious character and concern for the environment.*

#### Abstrak

Penelitian Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung, Kecamatan Muara Siau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Subjek penelitian berjumlah 30 orang yang terdiri atas kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi



Copyright © 2025 by  
Islamic Education  
Studies: An Indonesian  
Journal (IES)

This is an open access article under  
the cc-by license



---

<https://>

untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu: (1) pengaitan materi IPAS dengan nilai-nilai keislaman seperti konsep kebersihan sebagai bagian dari iman dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan; (2) penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an (kauniyah) sebagai landasan normatif dalam memahami fenomena alam; dan (3) pembiasaan perilaku menjaga kebersihan melalui kegiatan rutin serta keteladanan guru di lingkungan pondok pesantren. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sekaligus menumbuhkan karakter religius dan kepedulian terhadap lingkungan.

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan di lembaga pendidikan, menjadi isu yang memerlukan perhatian serius Khususnya di Pondok Pesantren. Rendahnya kepedulian santri terhadap kebersihan lingkungan sekolah menurut (Emawati 2021) tercermin dari perilaku sehari-hari seperti membuang sampah sembarangan, meninggalkan sampah di kelas, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Selain itu, kurangnya interaksi sosial antara guru dan santri dalam membangun budaya kebersihan turut memperlemah internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik. Menurut (Astuti, 2025) Pendidikan karakter yang efektif seharusnya mampu menanamkan nilai-nilai moral yang terwujud dalam tindakan nyata termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Namun, dalam praktiknya Menurut (Nabila 2025), pembelajaran di sekolah masih cenderung terpisah antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan sehingga belum optimal dalam membentuk kesadaran lingkungan yang berlandaskan nilai spiritual.

Dalam Islam, menurut (Adelia 2024) kebersihan lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran agama. Kebersihan diartikan sebagai bagian dari iman, dan manusia memiliki tanggung jawab di bumi untuk menjaga serta memelihara lingkungan. Nilai-nilai ini seharusnya menjadi landasan dalam proses pendidikan di pondok pesantren Namun demikian, nilai-nilai tersebut sering kali belum terintegrasi

secara sistematis dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) yang memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan. Menurut (Ulumul, 2023) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam dan kehidupan sosial manusia. Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap peduli lingkungan, dan kesadaran sosial peserta didik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPAS sering kali hanya menitikberatkan pada aspek kognitif tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman

Pembelajaran IPAS menurut (Lubis 2026) memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana dalam menanamkan kesadaran lingkungan, karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan fenomena alam, ekosistem, serta interaksi antara manusia dan lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan Nilai-nilai Islam pada Pembelajaran IPAS secara holistik. Integrasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif santri, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Menurut (roman, 2021) Pendekatan ini dirancang dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Secara konseptual, integrasi ini dilakukan dengan mengaitkan materi IPAS dengan nilai-nilai Islam, seperti ayat-ayat kauniyah, konsep khalifah fil ardh, serta mengajarkan tanggung jawab manusia terhadap alam. Secara praktis, implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung. Kajian teoritik menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pembiasaan dan keteladanan, serta integrasi nilai dalam seluruh aspek pembelajaran. Menurut (susanti 2026), Pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi ilmu dan amal, sehingga pengetahuan yang diperoleh harus tercermin pada perilaku nyata. Selain itu, teori pembelajaran konstruktivistik juga menekankan bahwa siswa membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, integrasi Nilai-nilai Islam Pada Pembelajaran IPAS dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam membentuk kesadaran Lingkungan Santri

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jatmiko & Pahrudin, 2025) menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai agama dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta membentuk perilaku yang lebih

bertanggung jawab. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi integrasi tersebut di madrasah ataupun pondok pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan kepedulian lingkungan santri.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi satuan pendidikan baik sekolah umum maupun Pondok Pesantren dalam mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, melalui integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPAS, diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran lingkungan, tanggung jawab sosial, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, khususnya di pondok pesantren. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi nyata, perilaku, serta interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran (Saiyyidah 2025). Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung Kecamatan Muara Siau, dengan subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan sepuluh orang santri. Guru berperan sebagai informan utama karena keterlibatannya secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan santri berperan sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif terkait pengalaman belajar mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi informan terkait fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti catatan, foto, dan arsip yang relevan.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi untuk menemukan makna dan menjawab rumusan masalah. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Perencanaan Pembelajaran IPAS**

Guru IPAS di Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam perangkat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari penyusunan tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap religius dan akhlak santri. Dalam penyampaian materi, guru mengaitkan konsep IPAS dengan ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Misalnya pada materi lingkungan hidup, guru menghubungkannya dengan ajaran Islam tentang menjaga kelestarian alam sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik santri dan lingkungan pesantren. Guru menyesuaikan metode pembelajaran agar tidak hanya berpusat pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mencantumkan tujuan afektif yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islami seperti sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, guru juga menyiapkan bahan ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Materi IPAS yang berkaitan dengan fenomena alam dijelaskan sebagai bukti kebesaran Allah SWT. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami ilmu secara teoritis, tetapi juga mampu meningkatkan keimanan melalui pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPAS, diketahui bahwa integrasi nilai Islam dilakukan secara fleksibel dan kontekstual. Guru tidak hanya

menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi santri.

Menurut (Masripah 2025), pembelajaran IPAS berbasis lingkungan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik, memotivasi mereka untuk berperilaku peduli lingkungan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Integrasi dengan nilai islam memperkuat dimensi moral dan spiritual, sehingga siswa tidak hanya memahami secara ilmiah, tetapi juga merasa bertanggung jawab secara religius terhadap pemeliharaan alam. Misalnya, pembelajaran tentang daur ulang, ekosistem, atau pengelolaan sampah dapat dikaitkan dengan prinsip khalifah fil ardh dan ayat kauniyah, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual, praktis, dan bernilai moral. . Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al A'raf (56) yang Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik". (QS. Al A'raf:56)

Selain itu juga terdapat pada Surat Al-Mulk. Artinya: "Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang". (Q.S Almulk:3) Ayat ayat ini menunjukkan adanya keteraturan alam yang dapat dijadikan dasar integrasi sains dan nilai Islam. Menurut Suryani (2018), pembelajaran berbasis integrasi Islam dan sains mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus menumbuhkan kesadaran religius dan tanggung jawab moral.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS Berbasis Nilai Nilai Islam**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan religius dan humanis. Guru membiasakan santri untuk memulai pembelajaran dengan doa serta memberikan nasihat yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, guru juga menanamkan nilai:

- a. Kejujuran
- b. Disiplin
- c. Tanggung jawab
- d. Kerja sama
- e. Kepedulian sosial

Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui diskusi kelompok, praktik pembelajaran, dan interaksi sehari-hari antara guru dan santri. Hubungan antara guru dan santri di

Pondok Pesantren Salafiyah Depati Agung terlihat harmonis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi santri. Sikap guru yang ramah, sabar, dan penuh perhatian memberikan pengaruh positif terhadap suasana belajar.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai Islam juga tampak dalam penggunaan bahasa yang santun serta pembiasaan menghormati guru dan sesama teman. Santri dibiasakan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga aspek sosial dan moral.

Integrasi nilai-nilai Islam Pada pembelajaran IPAS dilakukan melalui beberapa strategi yang terstruktur dan kontekstual. Pertama, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dimanfaatkan sebagai landasan normatif dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga memiliki dimensi spiritual. Guru mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan ayat-ayat yang relevan untuk memperkuat pemahaman santri serta menanamkan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan erat dengan ajaran agama. Kedua, pengaitan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan kebersihan lingkungan dilakukan sebagai bentuk integrasi Nilai Nilai Islam pada pembelajaran IPAS. Dalam hal ini, santri diajak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya secara ilmiah, tetapi juga sebagai bagian dari implementasi ajaran islam yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman. Ketiga, Membiasakan perilaku bersih melalui kegiatan rutin dan keteladanan yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter santri agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan, baik di lingkungan pondok pesantren maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku santri secara berkelanjutan. Dari hasil wawancara dengan seorang guru dinyatakan bahwa: "*Kita selalu menanamkan nilai tentang kebersihan pada santri bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman,*". Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian, diperoleh gambaran bahwa kondisi lingkungan sekolah masih tergolong kurang

bersih dan belum tertata secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya sampah yang belum dikelola dengan baik di beberapa area Pesantren

Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran warga pondok pesantren dalam menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten. Selain itu, tingkat kepedulian santri terhadap kebersihan lingkungan masih relatif rendah. Sebagian peserta didik cenderung mengabaikan pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta belum menunjukkan inisiatif untuk menjaga kebersihan ruang kelas maupun lingkungan sekolah secara mandiri. Kondisi ini juga diperkuat dengan minimnya budaya gotong royong di kalangan siswa, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam membangun lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Kurangnya kegiatan bersama yang mendorong kerja sama dalam menjaga kebersihan mengindikasikan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial belum terinternalisasi secara maksimal. Oleh karena itu, kondisi awal ini menjadi dasar penting bagi penelitian untuk mengkaji lebih lanjut upaya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran guna meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan. Diperoleh hasil wawancara dari beberapa siswa mereka menyatakan bahwa: *“Sebelumnya kami tidak peduli dengan kebersihan, tapi setelah sering diingatkan oleh guru, mulai berubah”*

### **3. Dampak Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran IPAS**

Implementasi integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPAS menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap perubahan perilaku dan kesadaran siswa. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungannya. Siswa tidak hanya memahami konsep kebersihan secara teoritis, tetapi juga mulai menginternalisasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diamalkan. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, ditandai dengan lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan nyaman untuk kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam pada pembelajaran IPAS mampu mendorong perubahan nyata dalam praktik keseharian siswa. Dampak lainnya adalah meningkatnya rasa tanggung jawab siswa, baik secara individu maupun bersama-sama, dalam menjaga kebersihan lingkungan. Siswa mulai menunjukkan sikap proaktif, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta berpartisipasi dalam

kegiatan gotong royong. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berhasil membentuk karakter dan perilaku siswa yang lebih peduli, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

## **KESIMPULAN**

Integrasi Nilai-nilai Islam Pada pembelajaran IPAS dalam penelitian ini berbasis pada nilai kebersihan sebagai salah satu ajaran fundamental dalam Islam. Pendekatan ini dirancang untuk menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan nilai-nilai religius, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan moral siswa. Dalam praktiknya, implementasi integrasi dilakukan dengan cara mengaitkan setiap materi pembelajaran IPAS dengan nilai-nilai Islam yang relevan, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Guru berperan aktif dalam mengontekstualisasikan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami.

Hasil dari integrasi ini juga menunjukkan adanya peningkatan kepedulian lingkungan pada diri siswa. Siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan dari sudut pandang ilmiah, tetapi juga menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari implementasi ajaran agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kepedulian ini tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih aktif dalam menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Dengan demikian, integrasi Islam dan sains dalam pembelajaran IPA terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, sekaligus memperkuat keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, N. Y. (2025). *at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Harmoni Sains dan Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Abad 21 : Melawan Gagasan Dikotomi Ilmu*. 6, 89–109.
- Adelia (2024). *Pengaruh Metode Projek Based Learning terhadap kesadaran Lingkungan Siswa*. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

- Aisyah, S., & Rahman, A. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
- Emawati, L.M Nurul Wathon, Nurrahmi (2021). *Model Integrasi PAI Dengan Pendidikan Lingkungan dan Implikasinya Terhadap Sikap Peduli Lingkungan. Jurnal kajian dan penelitian pendidikan* 15(2).
- Epa Susanti Dkk (2026). Integrasi nilai islam dan sains dalam meningkatkan kepedulain lingkungan siswa SD 002 /III Lempur, danau. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 1724. 7(April)*, 1724–1731.
- Jatmiko, A., & Pahrudin, A. (2025). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains : Studi Implementasi Pembelajaran Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah. 5(2)*, 163–170.
- Lubis, S. H., Naldi, A., Cahaya, F., & Nasutioan, A. K. (2026). *Internalisasi Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal dalam Penguatan Kesadaran Lingkungan Siswa di MAN Batu Bara. 4(4)*, 22608–22620.
- Masripah, Dkk (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Al- Qur ' an dan dalam Pengelolaan Sampah di SD IT Integration of Qur ' an Values and Science Implementation in Waste Management at Al-Furqon Islamic Elementary School. 76.*
- Nabila, F., Efferi, A., Kudus, S., Ngembalrejo, J. C., & Tengah, J. (2025). *LINGKUNGAN DI SEKOLAH ALAM ISLAM AISYAH RADHIYALLAHU ' ANHA. Panthera : Jurnal Ilmiah Sains dan terdepan* 5(4), 1153–1169.
- Sayyidah Syafiqoh *INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH PADA ERA DIGITAL Sayyidah Syafiqoh STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep. (2025). 1(2)*, 85–95.
- Ulumul, I., An, Q. U. R., & Pendidikan, D. A. N. (n.d.). *Integrasi ulumul qur'an dan pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa madrasah aliyah negeri binjai. 54–63.*